

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Indeks Kemandirian Fiskal (IKF) periode sebelumnya, Transfer Dana Perimbangan, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah serta mengidentifikasi indikasi *flypaper effect* pada kabupaten/kota di Pulau Jawa. Penelitian ini juga membandingkan pola hasil estimasi antara daerah metropolitan dan nonmetropolitan. Data yang digunakan berupa data panel 113 kabupaten/kota selama periode 2017–2024. Berdasarkan peraturan tata ruang yang berlaku, sampel diklasifikasikan menjadi 27 daerah metropolitan dan 86 daerah nonmetropolitan. Penggunaan IKF periode sebelumnya menghasilkan periode estimasi efektif 2018–2024 dengan 791 observasi. Data dianalisis menggunakan *Two-Way Fixed Effects Model* yang mencakup efek tetap kabupaten/kota dan tahun serta *cluster-robust standard errors*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IKF periode sebelumnya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Belanja Daerah pada seluruh sampel dan daerah metropolitan, tetapi tidak berpengaruh signifikan pada daerah nonmetropolitan. Transfer Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan pada seluruh sampel dan daerah nonmetropolitan, tetapi tidak berpengaruh signifikan pada daerah metropolitan. PAD berpengaruh positif dan signifikan pada seluruh estimasi, sedangkan PDRB dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan. Koefisien PAD lebih besar daripada koefisien Transfer Dana Perimbangan pada seluruh estimasi sehingga tidak ditemukan indikasi *flypaper effect*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Belanja Daerah lebih responsif terhadap pendapatan yang dihimpun oleh daerah sendiri, meskipun transfer tetap berperan penting dalam pembiayaan belanja, terutama pada daerah nonmetropolitan. Perbedaan hasil estimasi antarkelompok ditafsirkan secara deskriptif karena penelitian tidak melakukan uji perbedaan struktural secara formal.

Kata kunci: Indeks Kemandirian Fiskal; Transfer Dana Perimbangan; Pendapatan Asli Daerah; Belanja Daerah; *Flypaper Effect*.

